

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam perguruan tinggi, terutama bagi pembelajaran di dalam kelas. Trianto (2014), mengatakan proses pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun pembelajaran tutorial. Setiap proses pembelajaran wajib menggunakan metode-metode pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat maksimal. Saat ini proses pembelajaran mengalami perubahan dari metode pembelajaran didalam kelas berubah menjadi metode pembelajaran *E-Learning*/pembelajaran online dikarenakan saat ini, dunia tengah waspada dengan adanya pandemi *COVID-19*.

Akibat dari pandemi ini berdampak pada pembatasan aktivitas kegiatan diluar sehingga menimbulkan dampak besar bagi banyak orang dan salah satunya dibidang pendidikan. Akibat munculnya *COVID-19* ini, metode pembelajaran didunia pendidikan terutama diperguruan tinggi berubah dengan metode pembelajaran online/ *E-Learning*. *E-Learning* merupakan kependekatan dari elektronik *learning* yang mempunyai arti belajar dengan menggunakan elektronik. *E-learning* adalah salah satu sistem pembelajaran atau proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi. Terdapat banyak fasilitas situs pendidikan yang menyediakan wadah pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa, salah satunya adalah *Schoology* (Ahmadi,

2012). Salah satu dampak positif dan negative dari e-learning yaitu, dampak negative dari e-learning tersebut mengakibatkan orang-orang terutama dibidang perguruan stress. Stress adalah sebuah kondisi dimana seseorang dihadapkan pada konfrontasi antara kesempatan, hambatan atau permintaan akan apa yang dia inginkan dan hasilnya dipersepsikan tidak pasti dan penting. Sisi positif dari stres tersebut membangun. Ketika eustress (stres yang berdampak baik) dialami seseorang, maka terjadilah peningkatan kinerja dan kesehatan. Sedangkan sisi negatif stres dapat mengakibatkan semakin buruknya kinerja, kesehatan dan timbul gangguan hubungan dengan orang lain.

Penelitian Husada & Pathmanathan (2013), mengatakan akibat dari perkembangan dunia masa ini masyarakat dihadapkan dengan berbagai masalah yang semakin beragam. Masalah yang muncul diantaranya adalah masalah lingkungan sosial, tuntutan lingkungan dan metode pembelajaran. Seiring harapan tersebut untuk meningkatkan pencapaian diri, ketidakmampuan pribadi untuk memenuhi tuntutan tersebut dapat menimbulkan stres dalam diri seseorang. Stres merupakan respon individu terhadap perubahan dan kejadian yang mengancam dan mengganggu kemampuan individu untuk menghadapinya. Stres muncul apabila seseorang merasa tertekan, terbebani, namun munculnya respon stress pada seseorang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan seseorang dalam menyesuaikan diri (Willda, Nazriati, & Firdaus, 2016).

Kegagalan seseorang dalam penyesuaian diri terhadap masalah yang dihadapi dapat menimbulkan tekanan mental bagi mahasiswa dan mengalami berbagai perubahan hidup terutama pada sistem belajar. Timbulnya masalah tersebut, respon mahasiswa terhadap beban tugas berbeda-beda sehingga mengalami berbagai perubahan dalam hidup (Mustikawati1 & Putri, 2018). Prevalensi kejadian stres cukup tinggi dimana hampir lebih dari 350 juta penduduk dunia mengalami stres dan merupakan penyakit dengan peringkat ke-4 di dunia menurut WHO. Di Indonesia gangguan mental masih menjadi salah satu permasalahan yang signifikan. Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional (gejala-gejala depresi dan ansietas) di Indonesia sebesar 9,8% dan sekitar 6,82% di Jawa Timur untuk usia diatas 15 tahun. Sementara itu, prevalensi mahasiswa yang mengalami stres di Indonesia sendiri didapatkan sebesar 36,7- 71,6% (Fitasari 2011 dalam Ambarawati, Pinilih, & Astuti, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 22 Maret 2021 di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang terletak di JL. Johar Nurhadi No.6, Kotabaru, Kec. Gondokusuma, Kota Yogyakarta. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta kesehatan di Yogyakarta yang memiliki satu program studi diploma keperawatan (D3) Keperawatan, satu program studi sarjana (S1) Keperawatan, dan satu program Profesi Ners. Jumlah mahasiswa sarjana keperawatan sebanyak 406 yang terdiri dari mahasiswa regular berjumlah 346 orang dan mahasiswa sarjana keperawatan lintas jalur 60

orang dan daftar jumlah mahasiswa perkelas terlampir pada lampiran 5. Metode perkuliahan *e-learning* ini dimulai sejak tanggal 16 Maret 2020.

Mahasiswa sarjana keperawatan regular dan lintas jalur ini mulai melaksanakan perkuliahan secara online/*e-learning* mulai dari Maret tahun 2020 yang kemungkinan banyak mahasiswa merasa stress karena perubahan metode pembelajaran ini yang sebelumnya dilaksanakan tatap muka(*face to face*) bersama dosen tetapi saat pandemi ini tidak bisa dilakukan pembelajaran tatap muka(*face to face*).

Berdasarkan hasil wawancara tentang tingkat stress kepada 10 mahasiswa diperoleh data 5 mahasiswa Reguler dan 5 mahasiswa Lintas Jalur mengatakan tidak bisa tidur akibat adanya metode pembelajaran *E-Learning* ini. Selain itu, mahasiswa juga berusaha untuk memahami atau menangkap materi-materi yang diberikan dosen pada saat mengajar atau memberikan penjelasan melalui metode *E-Learning*, merasa pusing dan merasa stres dengan adanya metode pembelajaran online (*E-Learning*). Hasil wawancara terdapat 3 dari 10 mahasiswa yang mengatakan pembelajaran menggunakan metode *E-Learning* membuat mahasiswa mengalami stres, dikarenakan mengalami kendala pada jaringan di kampung halamannya. Rata-rata mahasiswa saat ini berada di kampung halaman masing-masing, dan tidak semua mahasiswa yang berada di wilayah masing-masing memiliki akses jaringan internet yang memungkinkan dan ditambah lagi dengan metode pembelajaran saat ini dari pembelajaran

dikelas kemudian diganti dengan metode online yang tidak semua mahasiswa memahaminya dan menimbulkan dampak stress yang dialami oleh mahasiswa.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawata Lintas Jalur Dan Reguler Dalam Mengikuti *E-Learning* Di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2021.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yaitu “Bagaimana Gambaran Tingkat Stress Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawata Lintas Jalur dan Reguler Dalam Mengikuti *E-Learning* di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta 2021 ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat stress Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawata Lintas Jalur dan Reguler Dalam Mengikuti *E-Learning* di Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden yang meliputi umur, jenis kelamin, status, angkatan, tempat tinggal dan daerah asal.

D. Manfaat

1. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Diharapkan dapat menjadi sumber informasi gambaran tingkat stress dalam mengikuti proses pembelajaran *e-learning*, sehingga dapat memantau tingkat stress mahasiswa sebagai bahan pertimbangan metode pembelajaran.

2. Bagi Ilmu Pengetahuan

Diharapkan dapat mengetahui gambaran tingkat stress mahasiswa dalam mengikuti *E-Learning*

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi sumber acuan kedepannya bagi peneliti yang lain yang akan mengembangkan penelitian dengan topik yang sama.

4. Bagi peneliti

Peneliti ini di harapkan dapat memberikan gambaran diri tentang tingkat stress

STIKES BETHESDA YAKKUM

5. Keaslian Penelitian

Tabel 1.
Keaslian Penelitian

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
A, Hidayatullah, & Aminoto (2018)	“Faktor Eksternal Tingkat Stres Mahasiswa Keperawatan dalam Adaptasi proses pembelajaran di STIKES PKU Muhammadiyah Surakarta”,	Metode penelitian menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel penelitian ini sebanyak 20 responden prodi S1 Keperawatan semester II. Data diolah menggunakan uji Kendall Tau dan regresi logistik pada 63 mahasiswa dengan pengambilan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat stres pada mahasiswa S1 Keperawatan semester II Stikes Muhammadiyah Gombong adalah 36 (57%) tidak stres, 12 (19%) stres ringan, 13 (21%) stres sedang dan 2 (3%) stres berat. Eksternal faktor tingkat stres mahasiswa dalam adaptasi proses pembelajaran yaitu (1) Tugas-tugas kuliah tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres dengan p-value 0,229 (>0,05). (2) Cara dosen mengajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres dengan p-value 0,037 (< 0,05). (3) Jadwal perkuliahan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres	Persamaan antara penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sama-sama untuk mengetahui tingkat stress pada Mahasiswa keperawatan.	- Perbedaan antara penelitian terkait dengan peneliti ini, yaitu variabel pada peneliti terkait adalah Faktor Eksternal Tingkat Stres. Factor yang diteliti penurunan motivasi, tugas-tugas akademik, ketidakadekuatan peran akademik, jadwal perkuliahan, hambatan keuangan, serta kecemasan tidakmendapatkan pekerjaan setelah

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>sampel simple random sampling.</p> <p>Data ini menggunakan uji Kendall Tau dan regresi logistik</p>	<p>dengan p-value 0,041 (<0,05). (4) Relasi teman mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres dengan pvalue 0,039 (<0,05). (5) Keuangan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat stres dengan p-value 0,421 (>0,05). (6) Eksternal Faktor yang paling dominan pada tingkat stres mahasiswa dalam adaptasi proses pembelajaran adalah relasi teman ditunjukkan dengan hasil analisis regresi logistik paling tinggi dibandingkan variabel yang lain dengan nilai OR = 2.769.</p>		<ul style="list-style-type: none"> - lulus kuliah. Sedangkan dalam penelitian ini, variabelnya adalah tingkat stress dengan desain studi kasus. - Peneliti ini menggunakan desain penelitian korelasi dan Sedangkan dalam penelitian ini, menggunakan desain studi deskriptif - Pada penelitian lain uji statistik yang digunakan adalah Kendall Tau dan regresi logistik sedangkan pada penelitian ini

					menggunakan Analisis Univariat
Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Pathamanathan & Husada (2013)	Gambaran Tingkat Stres Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Semester Ganjil Tahun Akademik 2012/2013	Jenis penelitian ini menggunakan <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> . Sampel penelitian sebanyak 100 responden, sedangkan populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa fakultas kedokteran USU yang terdiri dari mahasiswa semester ganjil (1,3,5 dan 7) tahun ajaran 2012/2013.	Hasil penelitian menunjukkan dari 100 mahasiswa Fakultas Kedokteran USU, sebanyak 35 orang (35%) mengalami stres tingkat rendah, 61 orang (61%) mengalami stres tingkat sederhana dan 4 orang (4%) mengalami stres tingkat tinggi. Berdasarkan usia, kelompok usia 19 dan 20 tahun merupakan kelompok usia yang paling banyak mengalami stres. Jika dibandingkan antara pria dan wanita, pria mempunyai stres yang lebih tinggi.	Persamaan antara penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti gambaran tingkat stress pada mahasiswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode random sampling.	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan antara penelitian terkait dengan peneliti ini, yaitu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah <i>deskriptif</i> dengan pendekatan <i>cross sectional study</i>. - Sedangkan dalam penelitian ini, yaitu metode penelitian yang digunakan adalah studi deskriptif

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
Suwartika, Nurdin, & Ruhmadi (2014)	Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Stress Akademik Mahasiswa Reguler Program Studi D III Keperawatan Cirebon Poltekkes Kemenkes Tasikmalaya.	Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain deskriptif korelatif. Pengumpulan data dilakukan dalam satu waktu <i>cross sectional</i> (potong lintang) dengan	Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia dan tingkat stres akademik yang signifikan ($p=0.039$) dan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan stress akademik mahasiswa ($p = 0,488$).	Persamaan antara penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari data demografi dan pernyataan mengenai level stres akademik dengan <i>Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS 42)</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan antara penelitian terkait dengan peneliti ini, yaitu variable pada peneliti terkait adalah variabel yaitu Faktor stress. - Sedangkan dalam penelitian ini, yaitu variable pada peneliti terkait yaitu Tingkat Stres <p>Peneliti ini menggunakan desain studi deskriptif</p>

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>menggunakan metoda sample random sampling Populasi penelitian ini adalah mahasiswa reguler tingkat III semester V Tahun akademik 2014/2015. Responden sebanyak 77 mahasiswa diambil secara acak, instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang</p>		<p>Persamaan antara penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan instrumen yang digunakan yaitu kuesioner yang terdiri dari data demografi dan pernyataan mengenai level stres akademik dengan <i>Depression Anxiety and Stress Scale 42 (DASS 42)</i>.</p>	<p>- Pada penelitian lain uji statistik yang digunakan adalah <i>Chi-Square</i> sedangkan pada penelitian menggunakan Analisis Univariat</p>

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		<p>terdiri dari data demografi dan pernyataan mengenai level stres akademik dengan <i>Depression Anxiety and Stress Scale 42</i> oleh Lovibond & Lavibond (1995) yang dimodifikasi.</p> <p>Metode analisis data univariabel untuk mendapatkan distribusi frekuensi tiap variabel dan analisis</p>			-

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		biavariabel dengan <i>chi square</i>			
Rahmayan, Liza, & Syah (2019)	Gambaran Tingkat Stres Berdasarkan Stressor pada Mahasiswa Kedokteran Tahun Pertama Program Studi Profesi Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Universitas Andalas Angkatan 2017	Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 dan berlokasi di Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. Populasi penelitian adalah semua mahasiswa aktif program studi profesi dokter Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Angkatan 2017.	Hasil analisis univariat menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat stres sedang (48,4%). Tingkat stres terkait akademik yang terbanyak adalah tingkat stres berat (51,6%). Tingkat stres terkait hubungan intrapersonal dan interpersonal yang terbanyak adalah tingkat stres berat (42,6%). Tingkat stres terkait hubungan belajar-mengajar yang terbanyak adalah tingkat stres sedang (42%). Tingkat stres terkait hubungan sosial yang terbanyak adalah tingkat stres sedang (53,2%). Tingkat stres terkait keinginan dan pengendalian yang terbanyak adalah tingkat stres sedang (39,9%). Tingkat stres terkait aktivitas kelompok yang	Persamaan penelitian dengan peneliti adalah sama-sama meneliti gambaran tingkat stress. Jenis penelitian ini adalah studi deskriptif dengan desain <i>cross sectional</i> .	- Perbedaan antara penelitian terkait dengan peneliti ini, yaitu tujuan penelitian yang digunakan oleh peneliti terkait adalah untuk mengetahui gambaran tingkat stres berdasarkan stressor pada mahasiswa profesi dokter tahun pertama Fakultas Kedokteran Universitas Andalas. - Sedangkan dalam penelitian ini, yaitu dengan tujuan untuk mengetahui gambaran tingkat

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
					stress dalam mengikuti <i>e-learning</i> pada mahasiswa sarjana keperawatan ahli jenjang di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta
Rofiah & Syaifudin (2014)	Gambaran Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Mahasiswa Dalam Menghadapi Praktik Klinik Keperawatan Di Institusi Pendidikan Swasta Di Semarang	Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif metode survey yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan suatu objektif.	Hasil Penelitian 62 responden, diperoleh umur mahasiswa sebagian besar adalah umur 17 – 20 tahun (87,1%), jenis kelamin sebagian besar adalah berjenis kelamin perempuan sebanyak 43 responden (69,4%), sosial ekonomi mahasiswa sebagian besar tinggi (61,3%), tingkat stres pada mahasiswa sebagian besar mengalami stres ringan (74,2%). Simpulan dan saran :Sebagian besar mahasiswa berumur < 20 tahun, sebagian besar berjenis kelamin perempuan,	Persamaan antara penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif,	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan antara penelitian terkait dengan peneliti ini, yaitu pada penelitian ini membahas tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan stress dalam menghadapi praktik keperawatan di institusi pendidikan swasta di Semarang. - Sedangkan dalam penelitian ini, yaitu

Peneliti/Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
		Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV yang sedang melakukan praktek klinik keperawatan sebanyak 62 mahasiswa. Sampel sebanyak 62 responden dengan teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling.	sebagian besar mahasiswa mempunyai sosial ekonomi yang tinggi dan sebagian besar mahasiswa mengalami stres ringan. Sebelum melaksanakan praktek klinik keperawatan hendaknya mahasiswa harus mempunyai bekal yang cukup seperti teori dan skill yang cukup sebagai bekal dalam menjalankan praktek klinik keperawatan.		membahas tentang gambaran tingkat stress dalam mengikuti <i>E-learning</i> di STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

STIKES BETHESDA YAKKUM